

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 yaitu tentang sistem Pendidikan Nasional telah ditegaskan mengenai tujuan pendidikan nasional, yakni :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan setiap lembaga. Oleh karena itu, rumusan pendidikan nasional menjadi dasar dalam mengembangkan pendidikan.

(Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Vol 6, No 1, April 2018 Hal. 88-95).

Salah satu cara pengembangan pendidikan karakter yang dapat dilakukan pendidikan formal adalah dengan mengembangkan ekstrakurikuler dengan penguat pendidikan karakter (PKK) (jurnal penguatan pendidikan karakter melalui

kegiatan ekstrakurikuler “Hisbul Wathan”, Vol 3, No.1, Januari-Juni 2018 Hal 80-92). Jadi jelas bahwa pendidikan nasional bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Kemampuan atau bakat yang

dimiliki setiap siswa dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler disekolah Pendidikan Nasional mewajibkan adanya program ekstrakurikuler disekolah, kegiatan ini bertujuan agar siswa mampu mengembangkan minat dan bakat dibidang yang sesuai dengan kemampuannya dan mengisi waktu luang siswa sesuai jam pelajaran sekolah dengan mengisi kegiatan yang positif. Dengan tujuan tersebut program ekstrakurikuler diharapkan sejalan dengan tujuan sekolah yaitu agar siswa mampu berwawasan dan berprestasi tidak hanya di dalam kelas namun juga di luar kelas melalui ekstrakurikuler tersebut.

Menurut Fian Totiana, dkk dalam jurnal pendidikan kimia 2012 menyatakan bahwa model pembelajaran mengacu kepada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran sangat mempengaruhi belajar siswa yang nantinya dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Banyak penelitian yang menggambarkan bahwa metode yang monoton tidak terdampak signifikan terhadap hasil belajar sehingga pada akhirnya sekolah dinilai sebagai tempat yang sangat formal dan kaku. Menurut (Dedek Rohaniawati, 2016:5) jurnal keguruan dan ilmu tarbiah volume 01, nomor 2 “Pola pembelajaran yang tidak mengenal inovasi dan kreativitas akan mematikan kreativitas berpikir”. Dan seperti yang diungkapkan Slameto dalam Kurnianingtyas dan Nugroho (2012:6) jurnal pendidikan akuntansi Indonesia, vol.

X, no. 1 “ Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan bimbingan untuk mencapai tujuan intruksional”.

Program ekstrakurikuler di SMA Swasta Darussalam Medan terdiri dari beberapa ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler tari, marching band, basket, voli, dan futsal. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan siswa di kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Swasta Darussalam Medan, banyak siswa yang senang mengikuti ekstrakurikuler tari. Faktor keikutsertaan siswa dalam kegiatan tersebut meliputi adanya minat dan bakat yang dimiliki siswa, dorongan orang lain untuk mengikuti kegiatan tersebut, siswa mencari kesibukan atau mengisi waktu luang dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari diadakan seminggu sekali pada hari kamis, kegiatan dimulai dari pukul 14.00 hingga selesai. Pada pertemuan kedua penulis melihat kemampuan menari siswa di kegiatan ekstrakurikuler tari belum merata, ada yang terlihat sangat baik dalam melakukan gerak tari dan ada yang belum baik dalam melakukan gerak tari yang diberikan oleh guru ekstrakurikuler tari. Kemampuan menari siswa yang belum merata, disebabkan karena siswa ada yang telah mengikuti ekstrakurikuler tari sebelumnya dan ada siswa yang belum pernah menari dan belum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

Ektrakurikuler seni tari tidak hanya kemampuan menari siswa yang dilihat, namun siswa juga harus memiliki kreativitas tari dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Kreativitas tari adalah kegiatan yang mengarah kepada penciptaan baru, memberi interpretasi pada bentuk-bentuk tarian lama (sudah ada), dan

mengadakan inovasi sesuai tuntunan zaman. Kreativitas tari menyangkut tentang peragaan tari, yakni kemampuan dalam mengungkapkan bentuk maupun isi tari, dan menyajikan secara baik sesuai dengan kriteri dari yang bersangkutan (Jazuli, 2008:104). Jadi kreativitas tari merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menciptakan bentuk gerak atau mengembangkan suatu gerakan yang sudah ada.. Siswa yang memiliki kemampuan menari akan mampu berkreaitivitas dalam mencari gerakan tari

Keberhasilan guru dalam memberi pembelajaran dikegiatan ekstrakurikuler tari, tidak terlepas dengan model yang digunakan. Namun model yang digunakan belum sepenuhnya dapat mempengaruhi kreativitas tari siswa. Model pembelajaran merupakan langkah-langkah seorang guru untuk menyampaikan suatu bahan ajar kepada siswa.

Dikegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Swasta Darussalam Medan, guru ingin mencoba menggunakan model pembelajaran yang belum digunakan sebelumnya, yaitu model pembelajaran *discovery*. Secara umum, *discovery* menurut pendapat Hamdani (2012:184) mengemukakan bahwa *discovery* adalah proses mental ketika siswa mengasimilasikan suatu konsep atau suatu prinsip.

Adapun proses mental, misalnya mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, dan sebagainya. sedangkan menurut hosnan (2014:282) "*discovery* adalah suatu model untuk mengembangkanj ara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan.

Melalui belajar penemuan , siswa juga bisa belajar berfikir analisi dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Dari pendapat diatas diketahui

model *discovery* dapat di artikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi ketika siswa tidak disajikan informasi secara langsung tetapi siswa di tuntut untuk mengorganisasikan pemahan mengenai informasi tersebut seara mandiri. Siswa dilatih untuk terbiasa menjadio seorang yang saintis (ilmuan).Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai perilaku dari pencipta ilmu pengetahuan.

Model pembelajaran *discovery* ini akan memudahkan guru untuk menyampaikan tarian kepada siswa dan dapat dicerna oleh siswa, karena dalam model pembelajaran *discovery* guru akan mengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok yang berjumlah 5-6 orang dalam satu kelompok, ini memacu semangat siswa untuk lebih aktif lagi sehingga siswa yang tidak aktif merasa tertantang untuk dapat kratif mencari gerak tarian yang baru, salah satu alasan penulis memilih *discovery* ialah karena model pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga untuk mencapai kesuksesan team, membuat siswa belajar lebih giat dan membatu siswa lainnya agar lebih mengerti hingga berbuah hasil yang maksimal.

Guru akan mencoba menggunakan model pembelajaran *discovery* ini dikegiatan ekstrakurikuler tari terhadap kreativitas tari siswa dengan materi pembelajaran tari yang akan diberikan kepada siswa yaitu tari kreasi *Batak Toba*.Berdasarkan latar belakang diatas penulis mencoba meneliti dengan judul **“PENGARUH MODEL DISCOVERY TERHADAP KREATIVITAS TARI SISWA PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI DISMA SWASTA DARUSSALAM MEDAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sengaja diangkat untuk mengetahui lebih dekat apa yang akan ditemukan ketika melakukan penelitian di lapangan. Dengan adanya identifikasi masalah penelitian akan lebih mudah mengenal permasalahan yang akan diteliti sehingga peneliti akan mencapaisasaran yang tepat.

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini di indetifikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan menari siswa pada kegiatan ekstrakurikuler SeniTaridi SMA Swasta Darussalam Medan belum merata.
2. Kurangnya kesempatan siswa untuk mengembangkan kreativitas gerak karena model pembelajaran berfokus pada guru.
3. Model pembelajaran yang digunakan selama ini pada kegiatan estrakurikuler belum mempengaruhi kemampuan menari siswa untuk berkreaitivitas dalam tari.
4. Model *discovery* belum digunakanpada kegiatan ekstrakurikuler seni tari SMA Swasta Darussalam Medan terhadap krativitas tari siswa
5. Adanya pengaruh model *discovery* terhadap kreativitas tari siswa pada kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Swasta Darussalam Medan.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang timbul dan karena keterbatasan waktu, kemampuan dan tenaga peneliti, maka penulis membatasi masalah agar penelitian ini mencapai sasaran dan tidak lari dari topik yang akan diteliti.

Masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang akan dicoba untuk ditemukan jawabannya, terkait dengan pendapat diatas maka peneliti mencoba untuk menemukan jawaban untuk memecahkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi. Namun mengingat keterbatasan-keterbatasan yang ada maka masalah yang telah diidentifikasi dibatasi yaitu “ adanya pengaruh model *discovery* terhadap kreativitas tari siswa pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA Swasta Darussalam Medan”

D. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dijabarkan dilatar belakang dan identifikasi masalah, maka akan menuntun penelitian kearah perumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang dapat ditentukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh model *discovery* terhadap kreativitas tari siswa pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA Swasta Darussalam Medan?”

E. Tujuan Penelitian

Setiap peneliti memiliki pemikiran mengenai apa yang ingin ia capai. Oleh karena itu sebagai peneliti harus memiliki tujuan agar penelitian tersebut dapat bermanfaat. Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan apakah ada pengaruh *discovery* terhadap kreativitas”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian

selanjutnya. Setiap penelitian pasti hasilnya akan bermanfaat bagi semua orang yang membaca.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumber informasi bagi pembaca agar dapat menambahkan referensi tentang kreativitas tari siswa pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan menggunakan model *discovery*.
2. Sebagai acuan bagi pengajar agar dapat mengembangkan kreativitas tari siswa di ekstrakurikuler seni tari.
3. Sebagai sumber motivasi para siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler seni tari.
4. Sebagai penambah informasi bagi calon guru tentang model *discovery*.
5. Menambah sumber kajian bagi kepustakaan Fakultas Bahasa dan Seni khususnya Sendratasik Universitas Negeri Medan.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_a : “ada pengaruh model *discovery* terhadap kreativitas tari siswa pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA Swasta Darussalam Medan”.